

ANALISIS PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM KEBERHASILAN MENGHAFAAL AL-QURAN (JUZ 30)

Analysis of The Application of The Muraja'ah Method in The Success of Memorizing The Quran (JUZ 30)

Sayyidah Hana Nafisah, Dede Shandra, dan Rahmi Yulfa*
Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor
Email: rahmiyulfa@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian hafalan Al-Quran peserta didik kelas XI-6 SMA Insan Kamil Bogor yang belum memenuhi target 20 ayat per pekan, dengan rata-rata hafalan hanya 3-7 ayat. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kejenuhan, serta faktor eksternal seperti manajemen waktu dan beban akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan keberhasilan menghafal Al-Quran Juz 30. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik purposive sampling terhadap satu koordinator T-BTQ, satu guru, dan enam peserta didik. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, serta dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan muraja'ah secara rutin melalui pembacaan 1-2 surat sebelum pembelajaran efektif meningkatkan jumlah hafalan. Rata-rata hafalan meningkat dari 5 ayat sebelum penerapan menjadi 23 ayat setelah penerapan metode. Faktor pendukung keberhasilan meliputi sima'an Al-Quran dan dukungan lingkungan. Dengan demikian, metode muraja'ah terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah hafalan peserta didik dengan pelaksanaan metode muraja'ah yaitu dengan membaca 1 sampai 2 surat dan evaluasi berupa buku setoran tahfidz, semangat dan motivasi yang tinggi dari teman sebaya, guru dan orang tua, selain itu disebabkan oleh muraja'ah yang dilakukan secara teratur dan konsisten.

Kata Kunci: Juz 30, Metode Muraja'ah, Peningkatan Hafalan, Peserta Didik, Tahfidz Al-Quran.

Abstract

This research is motivated by the low achievement of Al-Quran memorization among students in grade XI-6 at SMA Insan Kamil Bogor, who have not met the target of memorizing 20 verses per week, with an average of only 3–7 verses. This problem is influenced by internal factors such as motivation and boredom, as well as external factors such as time management and academic workload. This study aims to analyze the application of the muraja'ah method in improving the memorization of Al-Quran Juz 30. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation using purposive sampling, involving one T-BTQ coordinator, one teacher, and six students. Data validity was ensured through triangulation of techniques and sources, and analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study showed that the routine application of muraja'ah, through reading one to two surahs before learning, effectively increased the number of memorized verses. The average memorization improved from 5 verses before the implementation to 23 verses afterward. Supporting factors for this success include familiarity with the Quran and environmental support. Thus, the muraja'ah method has been shown to significantly contribute to improving students' memorization. Its effectiveness is supported by consistent implementation, evaluation using a memorization logbook, and strong motivation from peers, teachers, and parents.

Keywords: Juz 30, Muraja'ah Method, Memorization Improvement, Quranic Memorization, Students.



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang diyakini sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Quran menjadi pedoman utama dalam seluruh aspek kehidupan manusia khususnya bagi umat islam, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun sosial (Aggraeni *et al.*, 2024). Adanya hal tersebut, setiap muslim dianjurkan untuk selalu membaca, memahami, mengamalkan, dan menghafalkan Al-Quran sebagai bentuk dari pengimplementasian nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupan sehari-hari (Sopyan dan Hanafiyah, 2022). Menghafal Al-Quran merupakan amalan yang mulia dan memiliki keutamaan besar di sisi Allah SWT. Selain bernilai ibadah, hafalan Al-Quran juga menjadi sarana menjaga kemurnian wahyu sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kamu benar-benar memeliharanya*”.

Upaya menjaga Al-Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab ilahiah, tetapi juga diwujudkan melalui peran para penghafal (huffaz) dalam memelihara hafalan secara konsisten (Fauzia, 2021). Menghafal Al-Quran diyakini membawa keberkahan, pahala yang besar, serta menjadi syafaat di akhirat bagi pembacanya (Kamelia dan Azani, 2023). Fenomena ini juga diperkuat dengan meningkatnya perhatian Lembaga pendidikan terhadap program tahfidz, termasuk pemberian beasiswa bagi penghafal Al-Quran (Nurlaili *et al.*, 2020). Adapun demikian, dalam praktiknya, proses menghafal Al-Quran tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Adapun permasalahan ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti rasa malas, kurangnya motivasi, dan mudah bosan, sedangkan faktor eksternal seperti manajemen waktu dan beban pendidikan formal, seringkali menjadi hambatan dalam mencapai target hafalan (Khoiriyah, 2023; Purnamasari, 2021). Menurut Minarsih (2023) memelihara hafalan dinilai lebih sulit dibandingkan proses menghafalnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Insan Kamil Bogor menunjukkan bahwa capaian hafalan peserta didik kelas XI-6 belum memenuhi target mingguan sebesar 20 ayat. Rata-rata hafalan siswa berkisar antara 3-7 ayat per pekan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan hafalan. Salah satu metode yang dinilai relevan adalah metode Muraja'ah yaitu pengulangan hafalan secara rutin dan terjadwal untuk memperkuat daya ingat dan menjaga kualitas hafalan agar mencapai tingkat mutqin atau kuat dan lancar (Syaiyidullah *et al.*, 2022; Shafia dan Widiyanto, 2021).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain yang menitikberatkan muraja'ah pada peningkatan kualitas tajwid dan mukhraj, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan metode muraja'ah terhadap peningkatan jumlah hafalan juz 30. Dengan demikian, penelitian berjudul “*Analisis Penerapan Metode Muroja'ah dalam Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) di SMA Insan Kamil Bogor*” diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam penguatan strategi pembelajaran tahfidz di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas fakta, fenomena, atau pertanyaan yang dihadapi subjek penelitian, seperti persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus yaitu menganalisis penerapan metode muraja'ah dalam keberhasilan menghafal Al-Quran. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Insan Kamil Bogor kelas XI-6 yang dilaksanakan selama 3 bulan pada semester 1 dan awal semester 2. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang terdiri dari data observasi, hasil wawancara dan dokumentasi lapangan dengan menggunakan teknik penarikan data secara *puspositive sampling*. Jumlah informan penelitian ini terdiri dari 1 koordinator T-BTQ, 1 guru T-BTQ, dan 6 Peserta didik. Adapun data sekunder pada penelitian ini terdiri dari foto kegiatan guru, dan peserta didik selama

penerapan metode muraja'ah serta catatan jumlah ayat yang disetorkan peserta didik kelas XI-6 dalam hafalan Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode muraja'ah. Penarikan data penelitian ini menggunakan bantuan instrument. Keabsahan data ini menggunakan dua metode yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran umum sekolah SMA Insan Kamil Bogor

SMA Insan Kamil Bogor adalah lembaga pendidikan Islam di kota Bogor. Berdiri pada tahun 1985 dipimpin oleh K.H Drs. Muhammad Husni Thamrin Padmawijaya. Sekolah ini awalnya berlokasi di Jalan Raya Dramaga Bogor, kemudian pada tahun 1995 berpindah ke lokasi batu tapak di Jalan Aria Surialaga Bogor Barat Kota Bogor. Majelis Al-Ihya Bogor didirikan pada tanggal 1 Muharram 1398 H, atau 11 Desember 1977. Pada tanggal 20 Shofar 1398 H, atau 29 Januari 1978, Mama Ajengan K.H. Raden Abdullah bin K.H. Raden Muhammad Nuh bin K.H. Raden Muhammad Idris meresmikan seluruh aktivitasnya. Dimulai dengan Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, Kuliah Subuh, dan Ceramah Umum. SMA Insan Kamil Bogor telah berkembang secara signifikan, tidak hanya dari segi bangunan fisik tetapi juga dari segi jumlah siswa dan prestasi. Dari sekolah yang rajin melakukan salat dhuha dan pengajian pagi menjadi sekolah yang terkenal dengan nuansa Islamiyah di Kota Bogor.

2. Jadwal Pelajaran T-BTQ kelas XI-6

Pembelajaran T-BTQ dilakukan dari 2 kali dalam satu pekan. Tabel ini menunjukkan jadwal untuk kegiatan belajar membaca dan menulis dan menghafal Al-Quran mulai dari hari Selasa pukul 07.30-08.50 WIB dan hari Rabu pukul 14.20-15.40 WIB. Adapun jadwal khusus dalam pembelajaran T-BTQ untuk setiap pertemuan, pada table 2.

Pada jadwal materi pembelajaran T-BTQ, guru memberikan materi dan hafalan dengan dibagi menjadi 2 pekan. Dua pekan untuk menghafal dan 2 pekan untuk materi baca tulis Al-Quran.

B. Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian ini menjelaskan tentang analisis penerapan metode muraja'ah dalam keberhasilan menghafal Al-Quran yang meneliti di kelas XI-6 SMA Insan Kamil Bogor. Data penelitian ini diperoleh dengan menganalisis data kualitatif deskriptif dari beberapa informan yang terlibat, diantaranya koodinator T-BTQ, guru T-BTQ dan enam peserta didik kelas XI-6 dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memberikan

Tabel 1. Jadwal Pelajaran T-BTQ

Hari	Waktu	Kegiatan
Selasa	07.30-08.50	T-BTQ
Rabu	14.20-15.40	T-BTQ

(Sumber: Guru T-BTQ 2024)

Tabel 2. Jadwal Materi Pelajaran

Hari	Waktu	Kegiatan
Selasa	07.30-08.50	T-BTQ
Rabu	14.20-15.40	T-BTQ

(Sumber: Guru T-BTQ 2024)

gambaran jelas terkait analisis penerapan metode muraja'ah dalam keberhasilan menghafal Al-Quran.

1. Gambaran Pembelajaran T-BTQ di SMA Insan Kamil Bogor

Pada pembelajaran T-BTQ di SMA Insan Kamil Bogor menjadi tiga bagian dalam proses pembelajaran. Pembelajaran T-BTQ diadakan pada tahun 2012. Sebagaimana peneliti telah mewawancarai kepada koordinator T-BTQ, menyampaikan:

“Sekitar tahun 2012-2013, proses pembelajaran T-BTQ saat ini terdiri dari 3 bagian: satu, menulis (Belajar Menulis huruf Hijaiyyah dari huruf tunggal hingga yg bersambung). Dua, membaca (Belajar membaca Al-Quran menggunakan kitab Yanbu'a yang terdiri dari 6 jilid). Tiga, Menghafal (Menghafal Al-Quran yang terbagi kedalam 4 tingkatan yaitu, Juz 30, Surat Pilihan, Juz 29 dan Juz 1-28”. (Sabtu, 25 Januari 2025, 12.30).

Adapun jawaban yang sama oleh guru T-BTQ:

“sekitar 2012an, pembelajaran itu ada 3 tahapan, jadi ada yang menulis, membaca dan menghafal”. (Senin, 16 Desember 2024 19.20 WIB)

Hal ini pun sama yang dikatakan oleh selaku peserta didik yaitu FYA:

“Di pembelajaran T-BTQ ini dari mulai menulis terus membaca abis itu menghafal umi”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.30)

Dijawab pula oleh KZA:

“Dari tahapan pertama menulis, membaca baru menghafal umi”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.40)

FS, selaku peserta didik menyampaikan:

“Mulai dari menulis kemudian membaca baru menghafal”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.35 WIB)

NF, selaku peserta didik menyampaikan:

“Nulis, baca ngafal”. (Sabtu, 13 Desember 2024. 09.45 WIB)

BHA, selaku peserta didik menyampaikan:

“Ada 3 tahapan mi kalo gk salah, dari menulis, membaca terus menghafal”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.35)

AKSP, selaku peserta didik menyampaikan:

“Pertama itu, menulis dulu mi abis itu membaca pake buku yanbu'a baru abis itu menghafal”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.40 WIB)

Pada pembelajaran T-BTQ di sekolah ini membuktikan bahwa terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran T-BTQ, peneliti menfokuskan kepada tahapan yang ke tiga yaitu menghafal pada tingkat juz 30. Pembelajaran T-BTQ di SMA Insan Kamil Bogor buku yang digunakan sebagai panduan pembelajaran T-BTQ yang dipakai adalah Kitab Yanbu'a. Kitab Yanbu'a merupakan salah suatu buku yang berisi tentang materi hukum tajwid, cara membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang disusun dengan rapih dan terdiri dari 7 jilid. Kitab Yanbu'a yang

dikarang oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani sebagai pendiri Pondok Pesantren Yanbu'a di Jawa Tengah. Pada Kitab Yanbu'a, peserta didik ketika sudah menyelesaikan jilidnya akan dilanjutkan untuk menghafal juz 30. Selama pembelajaran T-BTQ, standar kompetensi BTQ, yang diajarkan dalam mata pelajaran Baca Tulis Quran, mencakup kemampuan membaca, yaitu kemampuan untuk mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca rangkaian ayat Al-Quran secara tartil. Standar kompetensi kedua ialah kemampuan peserta didik dalam menghafal surah-surah dalam juz 30. Pada penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran BTQ menfokuskan pada standar kompetensi kedua yaitu menghafal juz 30. Deskripsi Penerapan Metode Muraja'ah di SMA Insan Kamil Bogor Tahun 2024/2025.

2. Deskripsi Penerapan Metode Muraja'ah di SMA Insan Kamil Bogor Tahun 2024/2025

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Insan Kamil Bogor dimulai dengan setiap hari melakukan salat dhuha, salat istiadzah dan wirid bersama, lalu memasuki kelas masing-masing setelah itu melakukan pembelajaran seperti biasa. Salah satu pembelajaran yang peneliti fokuskan yaitu pada mata pelajaran T-BTQ di SMA Insan Kamil Bogor. Berikut adalah hasil dari wawancara terkait deskripsi penerapan metode muraja'ah dari persiapan pembelajaran sampai kepada evaluasi.

a. Persiapan

Guru T-BTQ memulai pembukaan pembelajaran dengan salam, lalu guru membaca tawasul dalam buku Kitab Yanbu'a untuk membaca do'a pembuka. Guru dan peserta didik membaca bersama do'a pembuka dalam kitab yanbu'a. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator BTQ:

"Persiapan yang dilakukan dengan mereka yaitu ketika masuk mereka memberi salam kepada guru, lalu guru membaca tawasul untuk membuka pembelajaran, kemudian bersama-sama membaca Al-fatihah dan doa pembuka kitab yanbu'a atau yang disebut membaca kalamun". (Sabtu, 25 Januari 2025, 12.30)

Guru T-BTQ menyampaikan terkait persiapan dalam pembelajaran:

"Persiapan ketika penerapan metode muraja'ah yaitu dengan pertama peserta didik memberi salam, lalu guru yang membaca tawasul untuk membuka pembelajaran T-BTQ setelah itu baru membaca al-fatihah dan do'a pembuka bersama". (Senin, 16 Desember 2024 19.20 WIB).

FYA, selaku peserta didik menjawab:

"Dari mulai memberi sama, guru membaca tawasul untuk membuka doa di pembelajaran T-BTQ umi kemudian baca al-fatihah dan kalamun bareng-bareng". (Kamis, 12 Desember 2024. 09.30).

Kemudian KZA, selaku peserta didik juga menjawab:

"Salam dulu umi, terus guru mimpin tawasul abis itu kita sama-sama baca al-fatihah dan do'a kalamun". (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.40).

FS, Selaku peserta didik menjawab:

"eeh itu mi dari salam bareng-bareng semua baca abis itu guru baca tawasul terus semua membaca al-fatihah dan do'a pembuka belajar umi". (Kamis, 12 Desember 2024. 09.35 WIB).

NF, Selaku peserta didik menjawab:

"Iya mi, jadi dari masuk itu memberi salam ke guru, abis itu guru baca tawasul yang ada dikitab yanbu'anya abis itu baca bareng-bareng al-fatihah dan doa pembukanya". (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.45).

BHA, Selaku peserta didik menjawab:

"Itu mi dari pertama pas masuk salam dulu ke guru abis itu guru membaca tawasul setelah itu membaca do'a pembuka yang ada di kitab yanbu'a". (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.35).

AKSP, Selaku peserta didik menjawab:

"Mulai dari salam, guru kaya tawasul gitu, terus kita semua baca al-fatihah dan do'a kalamun mi". (Kamis, 12 Desember 2024. 09.40 WIB).

Pada wawancara di atas mengatakann bahwa persiapan dari penerapan metode muraja'ah dimulai dengan salam, lalu guru membaca tawasul yang tertera dalam Kitab Yanbu'a. Kemudian didalam kelas tersebut, bersama-sama membaca Al-Fatihah dan do'a pembukaan dalam pembelajaran T-BTQ.

b. Pelaksanaan

Pada penerapan metode muraja'ah dilakukan bersama oleh guru T-BTQ dengan tujuan untuk mengingat dan memperkuat hafalan yang lama. Hal ini akan memberikan manfaat terhadap peserta didik yang belum memasuki ketahap menghafal sehingga akan membantu mereka pada tahap menghafal. Muraja'ah dilakukan setiap pertemuan sebelum memasuki pembelajaran T-BTQ yaitu dengan membaca 1 sampai 2 surat juz 30. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator T-BTQ:

"Dengan cara baca bareng-bareng seperti tadarus Al-Quran di kelas pada awal pembelajaran". (Sabtu, 25 Januari 2025, 12.30).

Kemudian, guru T-BTQ menyampaikan:

"Dengan merutinkan muraja'ah bersama setiap di awal pembelajaran, misal 1 sampai 2 surat setiap muraja'ah. tergantung panjang pendeknya surat. Dan murid harus mengikuti baca". (Senin, 16 Desember 2024 19.20 WIB).

Sebagaimana diungkap oleh peserta didik BHA, menyampaikan:

"Biasanya itu baca 1 sampai 2 surat mi, didalam juz 30". (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.35 WIB).

Selaku peserta didik oleh KZA, menyampaikan:

"Kegiatan muraja'ah ini dilakukan secara bersama-sama dengan guru T-BTQ kaya membaca 1-2 surat dalam Al-Quran disetiap pertemuannya, jadi mengingat lagi hafalan dan mudah untuk menghafalkannya lagi". (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.40).

Selaku peserta didik oleh FYA, menyampaikan:

"Metode muraja'ah diterapkan saat jadwal pelajaran btq di sekolah, sebelum memulai pelajaran muraja'ah 1 atau 2 surat". (Kamis, 12 Desember 2024. 09.30).

Selaku peserta didik oleh AKSP menyampaikan:

“Metode muraja'ah yang diterapkan adalah dengan membaca sebuah surat dalam Al-Quran bersama-sama dengan bimbingan guru”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.40 WIB)

Selaku peserta didik oleh FS menyampaikan:

“Dengan membaca 1 sampai 2 surat juz 30 mi”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.35 WIB).

Selaku peserta didik NF menyampaikan:

“Penerapannya yaitu setiap ingin memulai pelajaran btq, satu kelas muraja'ah minimal 1 surah juz 30”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.45).

Berdasarkan pada wawancara kepada koordinator T-BTQ, guru T-BTQ dan enam peserta didik penerapan metode muraja'ah dilakukan dengan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca 1 sampai 2 surat pada juz 30. Seluruh peserta didik mengikuti dengan baik bagi yang selalu mengikuti saja, rata-rata mereka mengikuti dalam kegiatan mengulang tersebut yang bertujuan untuk memperkuat hafalan lama dan hafalan baru. Penerapan metode muraja'ah menjadi kegiatan membantu dalam menguatkan hafalan Al-Quran, sebagaimana yang disampaikan koordinator T-BTQ, menyampaikan:

“Tentu sangat membantu sekali, karena dengan cara muraja'ah ini anak jadi sering mengulang2 hafalannya secara teratur, sehingga dapat menjaga hafalannya lebih baik lagi”. (Sabtu, 25 Januari 2025, 12.30).

Ditambahkan oleh Guru T-BTQ menyampaikan:

“Sangat membantu, karena kuncinya hafalan terjaga dengan selalu melakukan muraja'ah”. (Senin, 16 Desember 2024. 19.20 WIB).

Kemudian, peserta didik oleh KZA, menyampaikan: *“Dapat membantu mengingat hafalan yang lupa, jadi kita tidak gampang lupa dalam surat tersebut”*. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.45).

Selaku peserta didik oleh BHA, menyampaikan:

“Sangat membantu, Rasanya ada yang di hafal lagi, inget lagi”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.35).

Selaku peserta didik oleh FYA, menyampaikan:

“Ee,, lebih lega karena lebih banyak murajaahnya dan lebih nyangkut lagi hafalannya”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.30 WIB).

Selaku peserta didik oleh FS, menyampaikan:

“Eem jadi kaya kalau misalkan kita punya hafalan itu jadi gak mudah lupa terus apa lagi ya. hatinya merasa kaya lebih tenang, damai juga gara-gara kita kan udah ngulang lagi gitu biar gak cepet lupa juga”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.35 WIB).

Selaku peserta didik oleh AKSP, menyampaikan:

“Iya membantu jadi ingat lagi, soalnya kadang-kadangkannya kalau dites itu selalu diingatkan yang lupa jadi makin ingat kalau diingatkan dan makin nempel”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.40).

Selaku peserta didik oleh NF, menyampaikan:

“Membantu umi semakin semangat kalo teman-teman pada ngafal, saya juga jadi semangat ngafalnya”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.45).

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh koordinator T-BTQ, guru T-BTQ dan enam peserta didik bahwa penerapan metode muraja'ah sangat membantu untuk mengingat dan memperkuat kembali juz yang sudah dihafal terutama dalam penerapan metode muraja'ah dengan membaca juz 30 bersama disetiap pertemuan mempermudah ketika setoran muraja'ah, sehingga ketika menambah hafalan kepada guru menjadi lebih cepat hafalnya. Beberapa ayat yang panjang dan pendek menjadi lebih cepat hafal, dan dikatakan oleh peserta didik bahwa mempertahankan metode muraja'ah ini karena sangat membantu dalam hafalan mereka.

c. Evaluasi

Evaluasi penerapan metode muraja'ah dilakukan setelah peserta didik setelah menyetorkan hafalan kepada guru T-BTQ. Guru T-BTQ akan menilai pada buku setoran tahfidznya. Kriteria penilaian pada buku setoran tahfidz yaitu A = lancar, tidak ada kesalahan. B = tidak lancar, harus diulang. Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator BTQ:

“Untuk tahfidznya sendiri belum ada targetnya jadi evaluasi dirapot itu hanya mencantumkan anak sudah sampai mana gitu hafalannya. Gak ada istilahnya kalo belum hafal surat A anak ini gak tuntas. gak, kalo tahfidz gak ada seperti itunya dan adanya buku setoran tahsin dan tahfidz, jadi guru langsung menilai hasil dari hafalan atau bacaan mereka. Evaluasi ini dibagikan ketika sama seperti membagikan rapot akademik baik di PTS atau di PAS”. (Sabtu, 25 Januari 2025, 12.30).

Ditambahkan oleh Guru BTQ mengenai evaluasi ini:

“Evaluasi pembelajaran T-BTQ ini setelah mereka sudah siap menyetor lalu akan dinilai melalui buku setoran baik tahsin maupun tahfidz”.

Selaku peserta didik menjawab oleh KZA:

“Ada buku buat nilainya gitu, jadi ketauan nilainya berapa”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.40).

FYA, selaku peserta didik menyampaikan:

“ketika setoran hafalan membawa buku setoran yang akan dinilai oleh guru”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.30).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muraja'ah yang telah diterapkan di SMA Insan Kamil Bogor yaitu, dimulai dengan persiapan, muraja'ah bersama guru, menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru T-BTQ dan selanjutnya dievaluasi melalui buku setoran tahfidz.

3. Faktor Keberhasilan dengan Penerapan Metode Muraja'ah

Berdasarkan pada hasil wawancara yang didapat oleh peneliti bahwa adanya faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dengan penerapan metode muraja'ah yaitu dari sima'an Al-Quran. Sima'an Al-Quran akan membantu dalam daya ingat hafalan dan meningkatkan jumlah ayat pada hafalan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada koordinator T-BTQ, guru T-BTQ dan enam peserta didik kelas XI-6, sebagaimana yang dikatakan oleh guru T-BTQ:

“Dapat meningkat, seringnya mengulang hafalan, menghafal secara bersama-sama sehingga muncul rasa semangat dan melafalkan dengan suara lepas dengan bacaan yang tepat sesuai tajwid”. (Senin, 16 Desember 2024. 19.20).

Selaku koordinator T-BTQ, menyampaikan:

“Ia tentu saja, dalam menghafal semakin banyak kita melibatkan banyak panca indra itu akan sangat baik, dalam hal ini sima'annya”. (Sabtu, 25 Januari 2025, 12.30).

KZA selaku peserta didik, menyampaikan:

“Simaan Al-Quran bagi saya sangat membantu untuk meningkatkan jumlah hafalan. Karena dengan membaca ayat tersebut secara berulang-ulang dan sering hal itu dapat meningkatkan daya ingat saya dalam menghafalkannya”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.40).

BHA, selaku peserta menyampaikan:

“Iya, Kaka saya sering memuraja'ah dan menambah hafalan dirumah dengan suara yang keras, saya mendengarkannya hampir setiap hari sehingga saya bisa hafal surat tersebut dengan mudah. Ditambah lagi di sekolah saya mendengarkan teman teman membaca surat yang berbeda- beda sehingga saya kembali mengingat hafalan saya”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.35).

FYA, selaku peserta didik menyampaikan:

“Ada, hafalan Al-Quran menjadi lebih lancar dan kuat”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.30).

AKSP, mengatakan pula:

“Ada, karena dengan adanya penerapan metode muraja'ah ini sama seperti sima'an Al-Quran seperti didengar hafalannya secara berulang, lama kelamaan akan membekas di dalam ingatan saya”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.40)

FS, mengatakan:

“Iya mi, adanya sima'an Al-Quran itu seperti muraja'ah bersama dikelas jadi akan ingat lagi hafalannya”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.40).

NF, mengatakan:

“Iya, karena seringnya membaca dapat meningkatkan jumlah yang dihafalkan”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.45).

Berdasarkan pada wawancara keberhasilan dengan penerapan metode muraja'ah peserta didik adalah adanya sima'an Al-Quran, sering mengulang-ngulang hafalan yang

mereka peroleh, muncul rasa semangat di dalam hati peserta didik, karena dalam penerapan metode muraja'ah yang dilakukan bersama menjadi semangat dalam bacaan peserta didik ketika kegiatan berlangsung, dan menjadikan peserta didik melafalkannya dengan suara lepas, sehingga bacaan yang mereka baca tepat dan sesuai dengan hukum tajwid. Berdasarkan dari wawancara adapun faktor eksternal dalam keberhasilan dengan penerapan metode muraja'ah terlihat dari dukungan sekitar. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru T-BTQ:

“Iya mendukung, menghafal secara bersama-sama sehingga muncul rasa semangat”. (Senin, 16 Desember 2024. 19.20)

Selaku koordinator T-BTQ, menyampaikan:

“Ya, dengan adanya dukungan orang sekitar maka akan ada yg mengajari, membimbing, memberikan motivasi, memberika umpan balik dan memberikan kompetisi kepada anak dalam menghafal Al-Quran”. (Sabtu, 25 januari 2025, 12.30).

FYA selaku peserta didik, menyampaikan:

“Iya mi, suasananya yang mendukung umi”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.30).

BHA selaku peserta didik, menyampaikan:

“Dari sekitar umi menjadi semangat bacanya”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.35)

FS selaku peserta didik, menyampaikan:

“Dari teman-teman umi mereka bacanya dengan suara lepas”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.40).

KZA selaku peserta didik, menyampaikan:

“Lingkungan yang mendukung menjadi semangat membacanya umi”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.40)

NF selaku peserta didik, menyampaikan:

“Dukungan dari orang tua ada dan pas lagi muraja'ah pada baca semua dengan semangat, jadi ikut juga bacanya semangat”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.45).

AKSP selaku peserta didik, menyampaikan:

“Contohnya keluarga yang selalu menyemangati dan bersedia jika saya ingin menyetorkan hafalan atau muraja'ah”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.40).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada faktor eksternal yang berkontribusi pada keberhasilan penerapan metode muraja'ah. Faktor-faktor ini termasuk semangat saat menerapkan metode muraja'ah dan dukungan dari orang sekitar, membuat mereka membacanya dengan suara yang lepas dan fokus selama kegiatan muraja'ah, sehingga kelas menjadi ramai akan bacaannya.

4. Hasil dari penerapan metode muraja'ah dalam hafalan Al-Quran bagi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dari penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di SMA Insan Kamil Bogor menunjukkan adanya peningkatan jumlah ayat yang dihafalkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru T-BTQ:

“Alhamdulillah ada, tetapi bagi murid yg selalu mengikuti muraja'ah di kelas dengan baik, rata-rata mereka mampu dengan benar dan tepat saat menyetorkan hafalannya”. (Senin, 16 Desember 2024. 19.20 WIB).

Selaku koordinator T-BTQ, menyampaikan:

“Tentu ada, karena namanya juga menghafal, semakin sering di ulang akan lebih cepat hafal”. (Sabtu, 25 Januari 2025, 12.30).

Selaku peserta didik FYA, menyampaikan:

“Ada, setelah melakukan metode murojaah jumlah ayat hafalan semakin meningkat karena sering murajaah”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.30 WIB).

Peneliti berusaha untuk menanyakan kembali terkait hasil penerapan metode muraja'ah dalam jumlah ayat yang dihafalkan, FYA membalas dengan perkataan:

“Ada, setelah melakukan metode murojaah jumlah ayah hafalan semakin meningkat karena sering muraja'ah”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.30 WIB).

Selaku peserta didik oleh FS, menyampaikan:

“Iyaa meningkat dalam ayat yang saya hafalkan dan mengingat kembali hafalan lupa jadi inget”. (Kamis, 12 Desember 2024. 09.35 WIB).

Selaku peserta didik oleh BHA, menyampaikan:

“Iyaa karena sebelumnya banyak lupa-lupa karena di murajaah jadi inget dan jadi lancar”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.35 WIB).

Selaku peserta didik oleh KZA, menyampaikan:

“Dengan penerapan metode murajaah saya merasa ada peningkatan ayat hafalan, setiap ayat terasa lebih mudah dihafalkan dan diingat”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.40 WIB).

Selaku peserta didik oleh NF, menyampaikan:

“Dengan penerapan metode murajaah saya merasa ada peningkatan ayat hafalan, setiap ayat terasa lebih mudah dihafalkan dan diingat dan Setiap baca saya merasa ada peningkatan dalam hafalan walaupun cuma sedikit.”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 09.45 WIB).

Selaku peserta didik oleh AKSP, menyampaikan:

“Iya, karena dengan saya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah saya hafal, maka itu dapat membuat saya kembali teringat dengannya dan jadi dapat mempertahankannya walaupun saya sedang menghafal yang lain dan dapat meningkat juga jumlah ayat yang saya hafal”. (Jum'at, 13 Desember 2024. 07.35 WIB)

Berikut ini nilai hafalan juz 30 peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode muraja'ah dilakukan dalam peningkatan jumlah ayat Al-Quran juz 30. Berikut hasil sesudah penerapan metode muraja'ah:

Tabel 3. Hasil Sesudah Penerapan Metode Muraja'ah

Hari	Pekan I	Pekan II	Rata-rata Jumlah
ASKP	20 ayat, surah A' basa (17-36)	29 ayat, surah A' basa (38) - An-Nazi'at (1-23)	24 ayat
FYA	25 ayat, surah Al-'Ala (13) - Al-Buruj (1-2)	20 ayat, surah Buruj (3-22)	22 ayat
FS	23 ayat, surah An-Nazi'at (10-14)	20 ayat, surah An-Nazi'at (15-34)	21 ayat
NF	20 ayat, surah Al-Mutaffifin (16-35)	25 ayat, surah Al-Mutaffifin (36) - At-Takwir (1-4)	22 ayat
KZA	24 ayat, surah Al-Fajr (14) - Al-Ghosyiah (1-7)	26 ayat, surah Al-Ghosyiah (8) - Al-'Ala (1-8)	25 ayat
BHA	20 ayat, surah At-Takwir (11) - A' basa (1)	27 ayat, surah A' basa (2-28)	23 ayat

(Sumber: Guru T-BTQ 2024)

Berikut tabel perbandingan sesudah dan sebelum penerapan:

Tabel 4. Hasil Sesudah Penerapan Metode Muraja'ah

Hari	Rata-rata jumlah ayat sebelum penerapan	Rata-rata jumlah ayat sesudah penerapan	Rata-rata Peningkatan
ASKP	6 ayat	24 ayat	18 ayat
FYA	6 ayat	22 ayat	16 ayat
FS	4 ayat	21 ayat	17 ayat
NF	4 ayat	22 ayat	18 ayat
KZA	6 ayat	25 ayat	19 ayat
BHA	3 ayat	23 ayat	20 ayat

(Sumber: Guru T-BTQ)

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, bahwa rata-rata jumlah ayat sebelum penerapan metode muraja'ah berjumlah 5 ayat, sedangkan rata-rata jumlah ayat sesudah penerapan metode muraja'ah berjumlah 23 ayat. Pada peningkatan jumlah rata-rata ayat sebelum dan sesudah membuktikan terlihat adanya peningkatan jumlah ayat hafalan peserta didik setelah menerapkan

metode muraja'ah, dan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam jumlah ayat yang mereka hafal. Hal ini terlihat bahwa penerapan metode muraja'ah dapat menghasilkan peningkatan jumlah ayat hafalan Al-Quran juz 30.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Penerapan Metode Muraja'ah dalam keberhasilan menghafal Al-Quran (Juz 30) di SMA Insan Kamil Bogor, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode muraja'ah yang diterapkan di SMA Insan Kamil Bogor menunjukkan adanya penerapan metode yang dapat membantu dalam menghafal Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode muraja'ah mempersiapkan kegiatan dengan baik, pelaksanaan metode muraja'ah yang teratur disetiap pertemuan sebelum pembelajaran dan adanya evaluasi peningkatan jumlah ayat yang dihafalkan oleh peserta didik.
2. Faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Quran dengan sima'an Al-Quran membantu dalam penguatan dan meningkatkan daya ingat hafalan serta akan menambah jumlah ayat yang dihafal. Faktor eksternal seperti dukungan lingkungan sekitar memberikan semangat dan motivasi yang tinggi akan membantu peserta didik dalam menghafal, seperti dukungan dari teman sebaya, guru dan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan penerapan metode muraja'ah.
3. Hasil dari penerapan metode muraja'ah dalam hafalan Al-Quran membuktikan adanya peningkatan jumlah ayat hafalan Al-Quran pada peserta didik. Terlihat dari tercapainya target hafalan perpekan. Perbedaan peningkatan dalam hafalan peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan awal, capaian muraja'ah dan lingkungan sekitar yang mendukung. Keberhasilan dalam menghafal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Menambah variasi baru dalam penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan motivasi dan semangat mengikut pembelajaran.
 - b. Memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti memberikan apresiasi atas ketercapaian dalam hafalan peserta didik dan kompetensi hafalan online untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.
2. Bagi Murid

Sebelum memulai pembelajaran T-BTQ wudhu terlebih dahulu, agar ketika membaca bacaan Al-Quran dalam keadaan suci dan bersih.
3. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Pihak sekolah agar menambah waktu pada pembelajaran T-BTQ.
 - b. Memberikan peluang untuk studi lanjutan mengenai penerapan teknologi dalam mendukung metode muraja'ah. Hal ini mencakup pengembangan aplikasi hafalan atau perangkat lunak evaluasi bacaan yang dapat membantu santri dan ustaz dalam proses pembelajaran Al-Quran
4. Bagi Peneliti Lain

Aspek lain yang dapat diteliti seperti penggunaan tajwid dalam penerapan metode muraja'ah..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Salwa, A. F., Safitri, N. A., Fakhizati, U., Noviana, D. (2024). Implementasi Moderasi Beragama pada Masyarakat Multikultural di MAN I Jembrana Bali. *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 22(2): 57-68.
- Fauzia, A. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak. (Skripsi). Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Kamelia, A. M. N., Azani, M. Z. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik. *Jurnal PAI Raden Falah* 5(3): 523 – 536.
- Khoiriyah, E. (2023). Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI di Man 1 Oku Timur. (Skripsi). Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Minarsih, S. (2023). Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas III Di SDTI Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang Tahun Ajaran 2022/2023. (Skripsi). Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Darul Ulum, Jombang.
- Nurlaili., Ritango, M., Mursal. (2020). Muraja'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara ilmu* 14(2): 73 – 82.
- Purmasari. P. (2021). Problematika Dalam Menghafal Dan Muraja'ah AlQur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih. *Khidmah Ijtima'iyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 65 – 74.
- Shafia, A. B., Widiyanto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Muraja'ah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3): 145 – 151.
- Syaifullah, M., Nasution, A. Y., Arianto A. A. P., Srirahmayani, E., Widiya, I., Pasaribu, N. S. dan Arfiandin, T. (2022). Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 13319 – 13325.
- Sopyan, A., Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan Muroja'ah untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Indonesia Journal of Education and Social Sciences*. 1(2): 100-105.
- Wiridyanti, O. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Muhammadiyah Pekalongan. [skripsi]. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Intstitut Agama Islam Negeri, Metro